

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara merupakan tuntutan terhadap tumbuh kembangnya anak di dalam hidup yang artinya pendidikan membawa segala kekuatan kehendak yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Sugiarta et al., 2019). Sedangkan menurut Faizah Pendidikan adalah proses interaksi yang dilakukan guru dan peserta didik untuk menemukan jati dirinya dan mengenal Sang Pencipta (Faizah, 2022). Dari pendapat tersebut di atas pendidikan merupakan bimbingan dan sarana untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang mampu memberi bekal dan kemampuan menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupannya dimasa yang akan datang (Khusaini et al., 2020).

Bidang pendidikan yang mempunyai pengaruh besar salah satunya yaitu ilmu matematika. Matematika merupakan ilmu yang memegang peranan penting di dunia pendidikan dan kehidupan. Salah satu ciri matematika adalah penerapan atau aplikasi dalam bidang ilmu lainnya dan dalam kehidupan sehari-hari. perkembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi tidak lepas dari peran matematika. Ini semua tentang teknologi pada era ini membuat berbagai aktivitas sehari-hari menjadi lebih mudah. Dari semua teknologi yang berkembang pesat, tidak ada satu pun yang tidak menerapkan matematika.

Matematika adalah ilmu dasar, yang berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman modern (Lutfiana, 2022).

Matematika penting dan bermanfaat dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Matematika diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan mencerdaskan manusia Indonesia yang produktif, imajinatif, dan kreatif. Peserta didik yang mempelajari matematika dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah analitis dan praktis, serta pemahaman tentang disiplin ilmu lain seperti fisika, ekonomi, dan akuntansi (Lutfiana, 2022). Sehingga secara tidak sadar telah menggunakan matematika dalam banyak aspek kehidupan sehari-hari sepanjang sejarah.

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar memegang peranan penting. Proses penilaian dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran. Perubahan yang dihasilkan dari belajar dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku, keterampilan, kebiasaan dan aspek lain dari peserta didik (Datu et al., 2022). Nilai peserta didik akan menjadi tolak ukur pemahaman materi dan juga memberikan informasi kepada pendidik sejauh mana kemampuan pemahaman materi yang diterima peserta didik.

Banyak faktor yang berperan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran peserta didik, faktor tersebut berasal dari dalam dan dari luar diri peserta didik (Nurnaifah, 2022). Salah satu faktor dari dalam diri peserta

didik yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar adalah memahami bahwa setiap individu atau peserta didik memiliki cara cara yang berbeda-beda dalam menyerap informasi atau pelajaran yang sama, hal ini disebut gaya belajar (Suyanto. A, 2013).

Gaya belajar adalah cara yang lebih disukai seseorang untuk memproses pengalaman, (Nurnaifah, 2022). Gaya belajar adalah kombinasi antara cara menerima informasi dan menyerap informasi atau pengetahuan yang didapatkan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan salah satu cara bagaimana menyerap, mengatur dan mengolah informasi. Sehingga dengan mengetahui dengan adanya gaya belajar pada peserta didik, maka dapat membantu dirinya sendiri dalam belajar lebih cepat dan lebih mudah. Masing-masing peserta didik memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerima suatu informasi yang disampaikan oleh guru, hal inilah yang bisa menyebabkan hasil belajar dari setiap peserta didik pun dapat berbeda-beda.

Gaya belajar terdiri atas beberapa macam. Menurut Gilakjani (Sutama & Anggitasari, 2019) gaya belajar dibagi dalam 3 (tiga) tipe, yaitu auditori, visual, dan kinestetik. Bobbi De Porter Mike Hernacki (2015) menyatakan bahwa gaya belajar manusia dikelompokkan dalam 3 (tiga) kelompok, yaitu gaya belajar visual (melibatkan indra penglihatan/mata), gaya belajar auditori (melibatkan indra pendengaran/ telinga), dan gaya belajar kinestetik (melibatkan anggota tubuh/bergerak, bekerja, dan menyentuh).

Gaya belajar perlu dipelajari karena dapat menunjang keberhasilan peserta didik, mereka akan lebih mudah belajar jika mengetahui gaya belajar

yang sesuai dengan kemampuannya. Ketika pendidik menjelaskan materi dengan metode ceramah tanpa mengombinasikan dengan dengan metode belajar lainnya maka peserta didik dengan gaya belajar mendengarkan saja akan mudah dalam memahami materi. Sedangkan peserta didik dengan gaya belajar melihat tampilan akan sulit untuk mengimajinasikan sebuah persoalan. Peserta didik dengan gaya belajar praktik secara langsung juga akan kesulitan menerima materi ketika pendidik hanya menggunakan metode ceramah, karena peserta didik merasa tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran matematika didapatkan informasi bahwa sebagian besar pembelajaran berporos pada pendidik/guru, seperti membaca dan menuliskan kembali. Ketika proses pembelajaran dilaksanakan peserta didik mengobrol dengan teman sebayanya dan sibuk bermain sendiri, serta ada peserta didik yang mengantuk ketika pendidik menyampaikan pembelajaran. Ketika berdiskusi ada peserta didik yang hanya diam saja tanpa memberikan tanggapan, ada yang berpartisipasi aktif dalam diskusi, dan ada yang hanya menuliskan hasil diskusi tanpa aktif berpartisipasi.

Pendidik yang mampu mengenali gaya belajar akan memahami keberagaman gaya belajar pada peserta didik dalam menerima dan memproses sebuah informasi. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan peserta didik yang belajar dengan menggunakan gaya belajar yang dominan saat mengerjakan tes akan mendapatkan nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan jika belajar

dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajarnya (Adawiyah et al., 2020).

Dalam penelitian ini penulis tertarik melakukan penelitian tentang gaya belajar di SMK Nurudh Dholam pada kelas XII semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Gaya belajar terdiri dari 3 kategori yaitu: visual, auditori dan kinestetik. Hasil belajar matematika yang digunakan berupa dokumentasi dari hasil penilaian akhir mata pelajaran matematika pada semester II di kelas XI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik SMK Nurudh Dholam?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik SMK Nurudh Dholam.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan peneliti dalam pembelajaran di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Mempermudah peserta didik untuk dapat mengetahui gaya belajarnya sendiri.

b. Bagi Pendidik

Mengenal dan memahami karakteristik gaya belajar peserta didik sehingga memudahkan pendidik untuk membuat peserta didik memahami materi.

c. Bagi peneliti

- 1) Dapat memberikan bekal pengetahuan kepada peneliti sebagai calon pendidik.
- 2) Dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi penelitian lain yang sejenis.

